

LAPORAN EKSEKUTIF

# STATISTIK PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN PROVINSI JAWA TIMUR 2014

Berdasarkan Data Hasil Susenas 2013-2014



<http://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

# Laporan Eksekutif Statistik Perumahan dan Pemukiman Provinsi Jawa Timur 2014

Nomor Publikasi : 35522.1505  
Katalog BPS : 3303002.35

Naskah : Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit : Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

*Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.*

## KATA PENGANTAR

Laporan Eksekutif Statistik Perumahan dan Pemukiman Jawa Timur 2014 merupakan laporan ringkas mengenai kondisi perumahan dan rumah tangga di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Tahun 2014. Beberapa indikator perumahan dan pemukiman yang disajikan meliputi : status kepemilikan rumah, luas lantai per kapita, sumber air minum, serta tempat pembuangan air besar dan fasilitas tempat tinggal.

Laporan eksekutif ini diharapkan dapat memberikan informasi penting secara cepat dan mudah bagi para pengguna data, serta pengambil kebijakan di bidang perumahan dan pemukiman, dalam rangka merencanakan, memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang terkait apakah telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat Jawa Timur.

Dengan adanya laporan ringkas ini diharapkan dapat memenuhi sebagian kebutuhan data, khususnya yang terkait dengan kondisi perumahan dan pemukiman. Saran dan kritik membangun demi perbaikan penulisan berikutnya, sangat kami harapkan.

Demikian, semoga laporan eksekutif ini dapat bermanfaat.

Surabaya, September 2015

Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur  
Kepala,

M. SAIRI HASBULLAH, M.A.  
NIP. 19580623 198103 1 011

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	1
1.3. Sistematika Penulisan.....	2
BAB II.....	3
METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data.....	3
2.2. Konsep dan Definisi.....	3
BAB III.....	6
ULASAN.....	6
3.1 Bangunan Tempat Tinggal.....	6
3.1.1 . Status Penguasaan Tempat Tinggal.....	6
3.1.2. Status Tanah Tempat Tinggal/Status Hukum Tanah.....	7
3.1.3. Luas Lantai Tempat Tinggal.....	7
3.2 Kondisi Fisik Bangunan.....	8
3.3 Penggunaan Air Minum.....	8
3.4 Ketersediaan Tempat Buang Air Besar.....	12
3.5 Sumber Penerangan.....	12
3.6. Rumah Tangga Kumuh.....	13
LAMPIRAN.....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Status Penguasaan Rumah, 2013-2014 .....	6
Gambar 3.2	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur menurut Status Hukum Tanah, 2014 .....	7
Gambar 3.3	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Luas Lantai Perkapita, 2013-2014 .....	7
Gambar 3.4	Persentase Rumah tangga di Jawa Timur Menurut Sumber Air Minum, 2013-2014 .....	9
Gambar 3.5	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Air Minum Layak dan Tidak Layak di Jawa Timur, 2013-2014 .....	10
Gambar 3.6	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Jawa Timur, 2013-2014 .....	11
Gambar 3.7	Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Jarak Antara Tempat Penampungan Akhir Kotoran Terhadap Sumber Air Minum, 2013-2014 .....	12
Gambar 3.8	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Penerangan yang Dipergunakan oleh Rumah Tangga di Jawa Timur, 2013-2014 .....	13

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, rumah adalah salah satu hak dasar rakyat, oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan penyiapan generasi muda, sehingga rumah dengan lingkungan yang layak dan sehat merupakan wadah untuk pengembangan sumber daya masyarakat Indonesia di masa depan. Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah hak dasar rakyat tersebut masih belum terpenuhi sepenuhnya. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan perumahan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi rendah.

Sebagai tempat tinggal, idealnya rumah yang layak ditinggali atau dihuni memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, dapur, kakus (WC) tersendiri, adanya penerangan listrik serta sumber air bersih. Sedangkan jika dilihat dari sudut lingkungan perumahan, tentunya setiap orang mengidamkan rumah yang berlokasi di pinggir jalan, bebas banjir, dekat fasilitas umum, mempunyai pekarangan, bersih dan aman dari berbagai gangguan atau polusi lingkungan seperti bau got, asap dan limbah pabrik, serta tidak bising oleh suara kendaraan bermotor ataupun gangguan lainnya yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban. Tetapi terkadang hal ini cukup sulit didapat karena minimnya luas lahan untuk pemukiman dan juga antara ketersediaan, tidak sebanding dengan jumlah permintaan. Jika dikaitkan dengan sudut pandang lingkungan perumahan, kondisi perumahan beserta fasilitasnya, pada umumnya mencerminkan status sosial ekonomi pemiliknya.

### 1.2. Maksud dan Tujuan

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di bidang perumahan dan pemukiman. Disamping berguna bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program ke depan, diharapkan publikasi ini juga dapat bermanfaat bagi pihak swasta dan para konsumen pengguna data lainnya.

Dalam publikasi ini disajikan informasi (data) mengenai kondisi perumahan dan pemukiman rumah tangga di Jawa Timur tahun 2014 dan beberapa diantaranya disajikan

data tahun sebelumnya. Sebagai pembandingan informasi tentang kondisi perumahan dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya penguasaan tempat tinggal yang meliputi status penguasaan rumah dan status tanah tempat tinggal dan luas lantai, kondisi fisik bangunan yang meliputi jenis bangunan sensus yang ditempati, atap, dinding dan lantai terluas. Sedangkan untuk fasilitas tempat tinggal meliputi kualitas air minum, sumber air minum rumah tangga, sumber air untuk MCK, jarak penampungan kotoran (tinja) terhadap sumber air minum rumah tangga, fasilitas tempat buang air besar, bahan bakar dan sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga.

### **1.3. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam tiga bab. Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II adalah Metodologi, berisi sumber data serta konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bab III adalah ulasan, yang berisi ulasan singkat mengenai kondisi perumahan (kualitas dan fasilitas tempat tinggal).

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014, dengan jumlah sampel sebesar 22.470 rumah tangga yang meliputi wilayah perkotaan dan perdesaan di seluruh Provinsi Jawa Timur.

#### **2.2. Konsep dan Definisi**

Konsep dan definisi yang digunakan dalam laporan eksekutif ini adalah istilah yang banyak digunakan. Pencantuman konsep dan definisi bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari tulisan ini. Konsep dan definisi yang digunakan antara lain:

- **Rumah tangga**, rumah tangga yang digunakan dalam penulisan ini adalah rumah tangga biasa yaitu seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak, selain itu yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain :
  - Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
  - Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama.
  - Pondokan dengan makan (indekost) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya.
  - Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
- **Penggunaan Bangunan :**
  - **Tempat Tinggal Biasa** adalah bangunan tempat tinggal yang seluruhnya hanya dipergunakan untuk keperluan sehari-hari rumah tangga saja.
  - **Tempat Tinggal Campuran** adalah bangunan tempat tinggal yang sebagian dari bangunan tempat tinggal tersebut dipergunakan untuk keperluan sehari-hari rumah tangga dan sebagian lagi untuk keperluan usaha ataupun untuk keperluan lainnya.
- **Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal :**



- **Rumah Milik Sendiri** adalah rumah yang pada saat pencacahan dimiliki oleh salah satu anggota rumah tangga (termasuk yang masih dalam masa kredit).
  - **Rumah Kontrak** adalah rumah yang disewa oleh rumah tangga dalam jangka tertentu menurut perjanjian antara pemilik dan pemakai dengan batas waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
  - **Rumah Sewa** adalah rumah yang disewa oleh rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
  - **Rumah Bebas Sewa** adalah rumah yang diperoleh dari pihak lain dan ditempati (didiami) oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
  - **Rumah Dinas** adalah rumah yang dimiliki oleh suatu instansi tempat bekerja dari salah satu anggota rumah tangga, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
  - **Rumah milik orang tua/famili** adalah rumah bukan milik sendiri, melainkan milik orang tua/famili dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
- **Status Tanah Tempat Tinggal/Status Hukum Tanah** adalah hak untuk mempergunakan tanah tidak termasuk benda-benda lain di dalam tanah seperti bahan-bahan mineral dan minyak, dalam bentuk jenis sertifikat tanah yang dikeluarkan pemerintah atau turun temurun berdasarkan adat yang diakui pemerintah. Status hukum tanah yang dimaksud adalah status hukum dari tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat tinggal responden, tanpa memperhatikan status kepemilikan dari tempat tinggal tersebut. Status tanah tempat tinggal/Status Hukum Tanah meliputi Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai.
  - **Sumber air minum** antara lain : air dalam kemasan, air leding, air pompa, air sumur (perigi), dan mata air.
  - **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan (gallon, botol atau gelas).
  - **Air leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air.
  - **Air sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali serta dilindungi oleh tembok dan lantai semen.
  - **Mata air terlindung** adalah sumber air dari permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci atau lainnya.
  - **Air sumur/mata air tak terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali atau air yang muncul dari permukaan tanah, tanpa ada perlindungan

terhadap limbah.

- **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari tanah maupun bukan tanah, seperti: keramik, marmer, papan, dan semen.
- **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Sedangkan bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai.
- **Jenis Plafon Terluas** adalah jenis pembatas ruang bagian atas ruangan yang terletak di bawah atap yang berfungsi untuk melindungi penghuni ruangan dari udara panas, dingin dan tampias air hujan sehingga ruangan menjadi aman/nyaman untuk ditinggali, yang mempunyai ukuran paling luas. Jenis plafon meliputi : beton, gypsum, kayu/triplek, asbes, anyaman bambu, lainnya dan tidak ada (apabila bangunan tempat tinggal tersebut tidak menggunakan plafon atau atap bangunan langsung merangkap sebagai plafon).

<http://jatim.bps.go.id>

## BAB III

### ULASAN

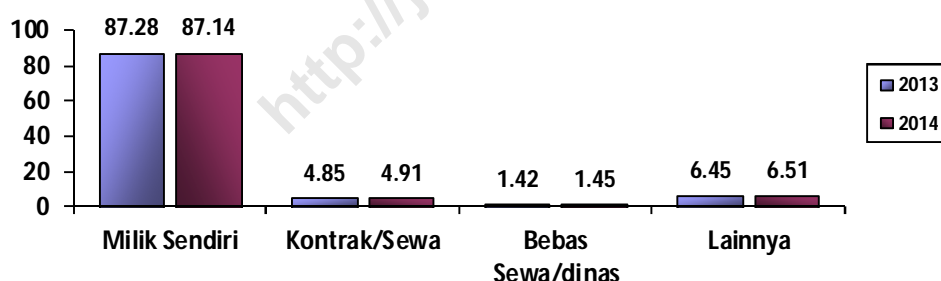
#### 3.1 Bangunan Tempat Tinggal

##### 3.1.1 . Status Penguasaan Tempat Tinggal

Salah satu kebutuhan dasar rumah tangga adalah adanya papan (rumah). Status penguasaan rumah akan memberikan ketenangan penghuninya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri akan lebih tenang dibandingkan mereka yang menempati rumah sewa apalagi yang bebas sewa.

Pada tahun 2014 rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri di Jawa Timur sebesar 87,14 persen, sisanya 12,86 persen rumah tangga menempati rumah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri diantaranya rumah tangga yang kontrak/sewa sebesar 4,91 persen, rumah tangga yang menempati rumah dinas/bebas sewa sebesar 1,45 persen dan selebihnya 6,51 persen menempati milik orang tua/famili/lainnya.

**Gambar 3.1 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Status Penguasaan Rumah, 2013-2014**



Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2013, terlihat pada Gambar 3.1 bahwa persentase rumah tangga yang telah menempati rumah dengan status milik sendiri pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,14 persen, dari persentase sebesar 87,28 persen berubah menjadi 87,14 persen. Mengamati gambar di atas, penurunan penguasaan rumah dengan status milik sendiri dari tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan karena lebih banyak rumah tangga yang mengontrak/menyewa rumah, menempati rumah dinas/rumah bebas sewa ataupun yang tinggal di rumah milik orang tua/lainnya.

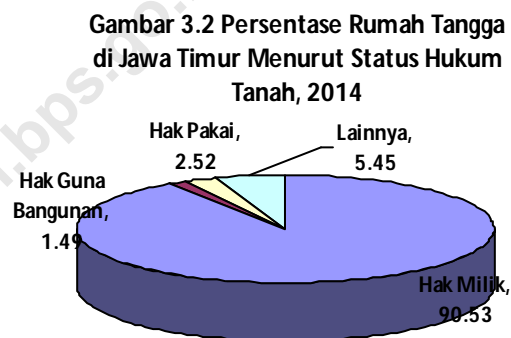
Persentase kepemilikan rumah dengan status milik sendiri berdasarkan tempat tinggalnya, paling rendah ditemui di Kota Surabaya, hanya sebesar 51,18 persen rumah tangga. Kondisi ini tidak berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tidaklah mengherankan

jika masih banyak ditemui rumah tangga di Kota Surabaya yang belum memiliki rumah dengan status milik sendiri. Kecenderungan ini terkendala dengan persediaan lahan di wilayah tersebut yang tidak sebanding dengan jumlah penduduknya. Dilihat dari sisi harga pun untuk memiliki rumah di wilayah Kota Surabaya sangatlah mahal apabila dibandingkan di daerah lain. Melihat status penguasaan rumah di Kota Surabaya, banyak rumah tangga yang memilih untuk kontrak/sewa sebesar 30,02 persen dan tinggal di rumah orang tua/famili/lainnya sebesar 15,87 persen, sisanya sebesar 2,93 persen adalah rumah tangga yang menempati rumah dinas/bebas sewa.

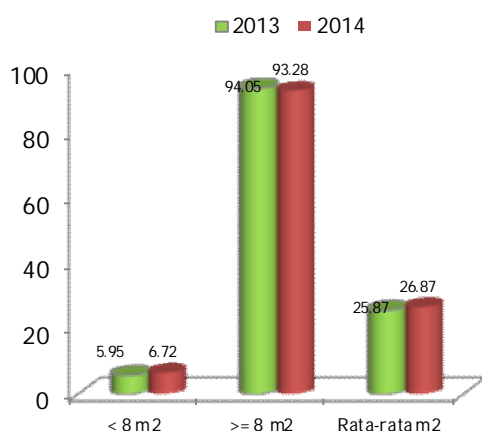
### 3.1.2. Status Tanah Tempat Tinggal/Status Hukum Tanah

Kepemilikan rumah bukan hanya sebatas bangunan tetapi juga tanah dimana bangunan tersebut berdiri, sehingga bangunan dan tanah merupakan dua komponen yang sangat penting. Tidaklah sah apabila kepemilikan rumah dan tanah tersebut tidak disertai dengan adanya sertifikat/bukti kepemilikan yang menyatakan kedudukan tanah tersebut terjamin secara hukum.

Rumah tangga dengan status rumah milik sendiri pada tahun 2014 ada sebanyak 87,14 persen. Berdasarkan persentase tersebut sebesar 90,53 persen ternyata sudah memiliki tanah dengan status hak milik dan sebesar 1,49 persen memiliki status tanah hak guna bangunan, 2,52 persen dengan status tanah hak pakai, sedangkan yang tidak memiliki bukti kepemilikan secara hukum ada sebesar 5,45 persen.



### 3.1.3. Luas Lantai Tempat Tinggal



**Gambar 3.3 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Luas Lantai Perkapita, 2013-2014**

Kondisi rumah yang sehat dapat memberikan kenyamanan hidup bagi seluruh anggota rumah tangganya. Kategori rumah sehat (menurut Kemenkes, 2005), adalah rumah yang memiliki luas lantai minimum 8 m<sup>2</sup> perkapita, mempunyai kualitas bangunan yang baik, berada dalam lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi, serta memiliki penataan ventilasi yang cukup untuk keluar masuknya udara dan sinar matahari. Disamping itu kualitas bangunan

tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

Pada tahun 2014 rata-rata luas lantai perkapita penduduk di Jawa Timur sebesar 26,87 m<sup>2</sup>. Rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita lebih dari 8 m<sup>2</sup> sebesar 93,28 persen, kondisi ini lebih rendah jika dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 94,05 persen. Sedangkan rumah tangga yang menempati luas lantai perkapita kurang dari 8 m<sup>2</sup> sebesar 6,72 persen. Rumah tangga yang rata-rata luas lantai perkapita kurang dari 8 m<sup>2</sup> ini diduga adalah mereka yang kontrak/sewa dan juga yang rumah tangganya masih menjadi satu dengan orang tua.

### **3.2 Kondisi Fisik Bangunan**

Penggunaan atap untuk sebuah bangunan rumah biasanya terkait dengan kondisi wilayah di masing-masing daerah. Ada yang menggunakan seng, sirap, ijuk/rumbia dan pada umumnya di Indonesia khususnya Jawa Timur penggunaan atap berasal dari jenis genteng. Pada tahun 2014, rumah tangga yang menggunakan atap berasal dari genteng ada sebesar 93,81 persen, atap beton sebesar 2,41 persen, atap sirap dan lainnya sebesar 3,77 persen.

Berdasarkan wilayahnya, rumah tangga yang paling sedikit menggunakan atap genteng adalah Kota Surabaya (71,72 persen). Kebanyakan rumah tangga di wilayah ini masih menggunakan atap seperti seng, asbes atau lainnya, sebesar 23,05 persen. Tetapi ada juga yang menggunakan atap beton sebesar 5,24 persen, biasanya yang menggunakan atap dari beton adalah rumah tangga yang tinggal di kawasan elit Kota Surabaya.

Di Jawa Timur penggunaan dinding pada bangunan rumah, paling banyak terbuat dari tembok sebesar 83,22 persen, selebihnya menggunakan kayu, bambu atau bahan dinding lainnya. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan lantai terluas berasal dari bukan tanah seperti marmer, keramik, granit, tegel, teraso, semen dan kayu, ada sebesar 87,79 persen. Sisanya sebesar 12,21 persen masih menggunakan lantai dari tanah atau lainnya. Kabupaten/kota yang rumah tangga disana masih menggunakan lantai dari tanah atau lainnya, banyak dijumpai di seputar Kabupaten Bojonegoro (51,08 persen), Kabupaten Ngawi (41,25 persen) dan Kabupaten Sampang (39,29 persen).

### **3.3 Penggunaan Air Minum**

#### **3.3.1 Sumber Air Minum**

Salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi siklus kehidupannya adalah air. Begitupun rumah tangga, kebutuhan akan air bersih sangat mutlak diperlukan, kegunaannya antara lain untuk dikonsumsi dan untuk sanitasi.

Sumber air minum utama rumah tangga di Jawa Timur tahun 2014 terbesar masih berasal dari sumur/mata air terlindung yaitu sebesar 38,83 persen. Sedangkan sumber air minum lainnya adalah leding/pompa sebesar 33,03 persen dan air dalam kemasan 23,24 persen. Rumah tangga selebihnya masih ada yang menggunakan sumber air minum berasal sumur/mata air tak terlindung sebesar 4,10 persen dan air sungai/hujan/lainnya sebesar 0,80 persen. Jika dirinci

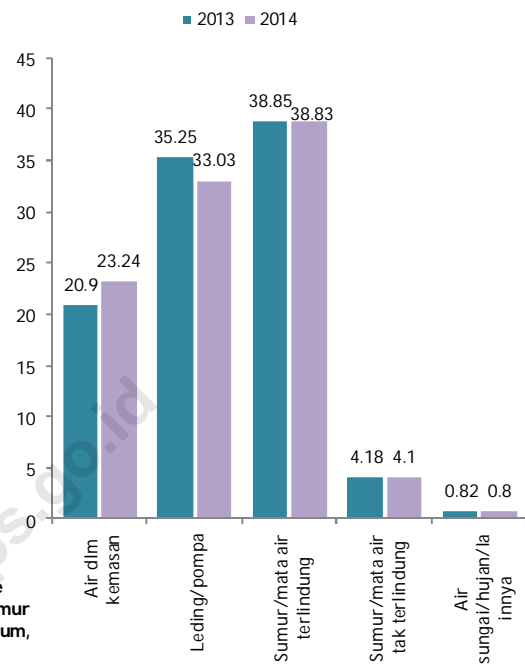
menurut kabupaten/kota, ternyata ada beberapa kabupaten/kota yang persentase rumahtangganya cukup besar dalam penggunaan sumber air minum dari sumur/mata air tak terlindung yaitu di Kabupaten Pacitan sebesar 30,91 persen, Kabupaten Trenggalek sebesar 23,22 persen, Kabupaten Sampang sebesar 18,79 persen dan Kabupaten Probolinggo sebesar 16,47 persen. Kondisi yang cukup memprihatikan dijumpai di Kabupaten Pacitan,

dari persentase penggunaan sumur/mata air tak terlindung sebesar 30,91 persen pada tahun 2014, ternyata ada kenaikan sebesar 3,33 persen dari tahun sebelumnya sedangkan Kabupaten Sumenep persentasenya berkurang drastis dari 10,96 persen menjadi 4,45 persen. Pengurangan tersebut disebabkan karena banyak rumah tangga yang beralih ke sumber air minum leding/pompa dan sumur/mata air terlindung.

Untuk sumber air minum rumah tangga yang berasal dari air sungai/hujan/lainnya, dari beberapa kabupaten/kota yang masih banyak menggunakan sumber air minum tersebut adalah Kabupaten Sampang (7,21 persen), Kabupaten Lamongan (5,94 persen), Kabupaten Bondowoso (3,59 persen), Kabupaten Tuban (3,26 persen) dan Kabupaten Situbondo (2,73 persen). Berdasarkan uraian tersebut dapat kita lihat bahwa kondisi rumah tangga utamanya di Kabupaten Sampang belum sepenuhnya mendapatkan akses sumber air minum yang layak konsumsi.

### 3.3.2 Air Minum Layak

Sumber air minum rumah tangga dapat dirinci lagi menjadi sumber air minum layak dan tidak layak. Rumah tangga dikatakan memiliki sumber air minum layak apabila pada rumah tangga tersebut ada akses terhadap sumber air minum terlindungi. Sumber air minum terlindungi dapat berasal dari leding meteran atau eceran, air hujan, sumur bor/pompa/terlindung dan mata air terlindung dengan syarat jarak ke penampungan



Gambar 3.4 Persentase Rumah tangga di Jawa Timur Menurut Sumber Air Minum, 2013-2014

kotoran/limbah lebih dari 10 meter. Sedangkan apabila syarat jarak tidak terpenuhi tetapi rumah tangga menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi (leding meteran/eceran, sumur bor/pompa/terlindung, mata air terlindung dan air hujan) bisa dikatakan rumah tangga memiliki akses terhadap sumber air minum layak.

Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum yang berasal dari air kemasan bermerk dan air isi ulang, dikatakan tidak memiliki akses sumber air minum yang layak jika rumah tangga tersebut tidak menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi. Sementara untuk rumah tangga yang menggunakan akses sumber air minum tidak terlindungi dikatakan memiliki akses sumber air minum yang layak apabila rumah tangga tersebut juga menggunakan sumber air mandi/cuci berasal dari air terlindungi.

**Gambar 3.5 Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Air Minum Layak dan Tidak Layak di Jawa Timur, 2013-2014**

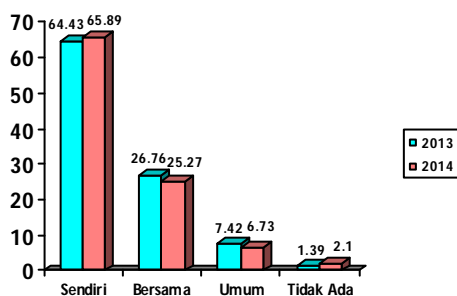


Berdasarkan hasil Susenas 2014, rumah tangga di Jawa Timur sebagian besar sudah mengkonsumsi air dari sumber air yang layak yaitu sebesar 75,64 persen, ada kenaikan sebesar 0,42 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya 25 persen masih menggunakan sumber air minum tidak layak. Tentunya hal ini menjadi perhatian kita semua karena masih ada seperempat rumah tangga yang mengkonsumsi dari sumber air minum tidak layak. Hal ini tentunya bisa menimbulkan masalah kesehatan di kemudian hari. Berdasarkan wilayahnya, rumah tangga yang masih banyak mengkonsumsi air minum tidak layak berada di Kabupaten Situbondo, ada sebesar 53,57 persen rumah tangga, Kabupaten Trenggalek sebesar 48,50 persen dan Kota Kediri sebesar 46.55 persen.

### 3.3.3 Penggunaan Fasilitas Air Minum

Dalam survei sosial ekonomi nasional penggunaan fasilitas air minum akan ditanyakan apabila rumah tangga menggunakan sumber air minum selain dari air dalam kemasan, air isi ulang dan leding eceran. Penggunaan fasilitas air minum dibagi menjadi fasilitas sendiri, bersama, umum dan tidak ada fasilitas air minum. Dikatakan tidak ada fasilitas air minum apabila fasilitas air minum rumah tangga jaraknya lebih dari 2,5 km atau mengambil air langsung dari sungai/danau/air hujan tanpa proses penjernihan dengan mesin penjernih air atau membeli.

Gambar 3.6 Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Fasilitas Air Minum di Jawa Timur, 2013-2014



Rumah tangga yang menggunakan fasilitas air minum sendiri di Jawa Timur pada tahun 2014 ada sebesar 65,89 persen. Penggunaan fasilitas air minum secara bersama ada sebesar 25,27 persen, yang umum ada sebesar 6,73 persen dan yang tidak ada fasilitas sebesar 2,10 persen. Menurut wilayah di Jawa Timur, kabupaten yang rumah tangganya banyak yang tidak memiliki fasilitas air minum adalah Kabupaten Sidoarjo. Di wilayah ini banyak rumah tangga yang menggunakan fasilitas sumber air minum yang berasal dari mata air pegunungan.

### 3.3.4 Jarak Sumber Air Minum ke tempat Penampungan Akhir Kotoran

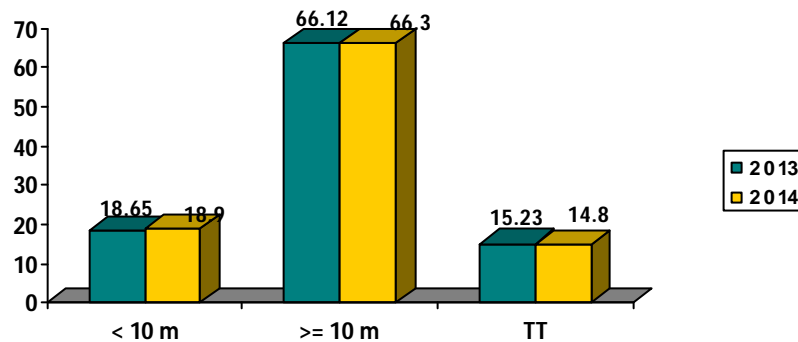
Rumah Tangga yang menggunakan fasilitas air minum sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung, mata air tak terlindung, untuk memenuhi syarat kesehatan harus dilihat lagi terhadap jarak fasilitas air minum ke tempat penampungan akhir kotoran.

Jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum perlu mendapatkan perhatian khusus karena terkait dengan salah satu syarat untuk hidup sehat. Idealnya dalam setiap rumah jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum tidak kurang dari 10 meter. Syarat tersebut diperuntukkan agar air bersih yang dikonsumsi oleh rumah tangga tidak tercemar oleh bakteri yang bisa mengganggu kesehatan anggota rumah tangga.

Pada tahun 2014 di Jawa Timur persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak kurang dari 10 meter ke tempat pembuangan kotoran ada sebesar 18,90 persen, sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak 10 meter atau lebih ke tempat pembuangan kotoran ada sebesar 66,30 persen dan 14,8 tidak tahu.



**Gambar 3.7 Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Menurut Jarak Antara Tempat Penampungan Akhir Kotoran Terhadap Sumber Air Minum, 2013-2014**



### 3.4 Ketersediaan Tempat Buang Air Besar

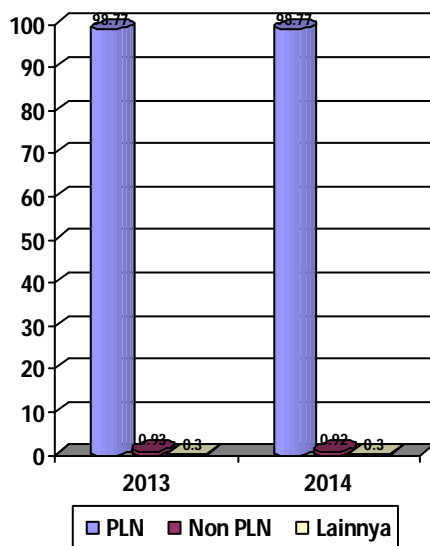
Selain jarak ke tempat penampungan dari sumber air minum, syarat hidup sehat lainnya yang tidak kalah penting adalah adanya ketersediaan tempat buang air besar di setiap rumah tangga. Ketersediaan tempat buang air besar dibagi menjadi 4 kategori yaitu sendiri, bersama, umum dan lainnya. Jika diamati pada tahun 2014 ketersediaan tempat buang air besar di setiap rumah tangga dan kesadaran mereka untuk hidup sehat sudah jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk rumah tangga yang sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri meningkat sebesar 1,3 persen dari tahun 2013 yang hanya sebesar 66,58 persen menjadi 67,88 persen di tahun 2014. Begitupula fasilitas tempat buang air besar bersama mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen dari 13,43 persen di tahun 2013 menjadi 13,90 persen di tahun 2014, sedangkan penggunaan fasilitas umum juga mengalami penurunan sebesar 0,69 persen dari 1,75 persen di tahun 2013 menjadi 1,06 persen di tahun 2014. Pada tahun 2014 persentase rumah tangga yang dirumahnya tidak ada fasilitas tempat buang air besar, masih ada sebesar 17,15 persen.

### 3.5 Sumber Penerangan

Ketersediaan penerangan menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam memiliki rumah yang layak. Adanya penerangan bisa memberikan dampak rasa aman dan nyaman di sebuah rumah. Orang yang menempati rumah dengan pencahayaan yang baik di siang hari maupun malam hari memiliki produktivitas yang lebih baik. Sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga di Jawa Timur berasal dari listrik PLN, Non PLN dan lainnya seperti petromak, aladin, pelita, sentir dan obor.

Di Jawa Timur rumah tangga yang menggunakan listrik berasal dari perusahaan milik negara atau PLN sudah mencapai 98,77 persen sedangkan yang berasal dari listrik non PLN

**Gambar 3.8 Persentase Rumah tangga Berdasarkan Sumber Penerangan yang Dipergunakan oleh Rumah Tangga di Jawa Timur, 2013-2014**



hanya sebesar 0,92 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan listrik bersumber dari PLN sudah menjangkau hampir seluruh wilayah di Jawa Timur. Walaupun demikian jika melihat persentase penggunaan sumber penerangan berdasarkan wilayahnya, di Kabupaten Sumenep penggunaan listrik non PLN masih cukup tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Ada sebesar 17,91 persen rumah tangga di Kabupaten Sumenep yang masih menggunakan sumber listrik bukan dari PLN.

Beberapa wilayah di Jawa Timur seperti seperti Kabupaten Ponorogo, Kab. Tulungagung, Kab. Lumajang, Kab. Sidoarjo, Kab. Pamekasan serta beberapa wilayah kota seperti Kota Blitar, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun dan Kota Batu sepenuhnya sudah menggunakan sumber penerangan yang berasal dari listrik PLN.

Rumah tangga yang sumber penerangan berasal dari listrik PLN kebanyakan menggunakan daya sebesar 450 watt (47,91 persen) dan 900 watt (31,31 persen). Sisanya menggunakan daya antara 1300 watt sd. > 2200 watt termasuk juga rumah tangga yang menggunakan listrik PLN tanpa meteran.

### 3.6. Rumah Tangga Kumuh

Sebuah di rumah dikatakan kumuh apabila luas bangunan yang ditempati dengan jumlah anggota rumah tangga tidak sebanding, berada di lingkungan yang padat penduduk, bangunan fisik yang digunakan seperti atap, dinding dan lantai menggunakan bahan yang mudah rapuh atau tidak tahan lama, kondisi lingkungan di sekitar rumah tidak layak untuk penghuninya, seperti akses sanitasi yang kurang, akses sumber air minum yang tidak layak, dan lain sebagainya.

Persentase rumah tangga kumuh di Jawa Timur pada tahun 2014 ada sebesar 5,25 persen. Kebanyakan rumah tangga kumuh berada di daerah pedesaan. Berdasarkan hasil susenas 2014, rumah tangga kumuh yang berada di pedesaan sebesar 6,84 persen sedangkan di perkotaan hanya sebesar 3,51 persen. Hal ini disebabkan kemungkinan belum meratanya pembangunan hingga pelosok desa. Seperti terjadi di beberapa kabupaten, ada rumah tangga yang belum mendapat akses untuk sanitasi maupun sumber air minum yang layak. Seperti sanitasi yang layak, ternyata masih ada rumah tangga yang tidak memiliki

akses untuk pembuangan akhir kotoran dan ini terjadi di beberapa wilayah. Sekalipun ada akses untuk itu, jarak penampungan kotoran terhadap sumber air minum masih ada yang kurang dari 10 meter. Kondisi yang demikian banyak dijumpai di wilayah kota, terkait dengan padatnya penduduk dan lahan untuk perumahan yang sangat sempit bagi setiap rumah tangga.

Untuk akses sumber air minum, di beberapa wilayah masih ada rumah tangga yang menggunakan akses sumber air minum melalui sumur/mata air tak terlindung atau air sungai/hujan/lainnya. Apabila di lihat dari sisi kesehatan penggunaan sumur/mata air tak terlindung sangat rawan untuk kesehatan, karena jika sumur/mata air tidak terlindung, maka resapan kotoran dari sekitarnya dapat masuk ke sumber air minum tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, kondisi rumah tangga kumuh di Jawa Timur mengalami pergeseran selama periode 2013-2014. Pada tahun 2013 proporsi rumah tangga kumuh sebesar 6,58 persen menjadi 5,25 persen di tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerataan pembangunan pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

<http://jatim.bps.go.id>

# Lampiran

<http://jatim.bps.go.id>

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Status Penguasaan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal Menurut Kab/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Milik Sendiri		Kontrak/Sewa		Bebas Sewa / Dinas		Milik Orang Tua / Famili / Lainnya		Jumlah	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Pacitan	96.00	97.07	1.48	0.35	0.36	0.52	2.15	2.06	100.00	100.00
02. Ponorogo	91.69	91.31	0.81	0.86	1.47	1.24	6.03	6.58	100.00	100.00
03. Trenggalek	95.09	94.89	1.20	1.55	0.16	0.24	3.55	3.33	100.00	100.00
04. Tulungagung	91.72	92.07	2.10	0.42	1.00	0.45	5.19	7.05	100.00	100.00
05. Blitar	90.93	92.54	0.51	0.81	1.09	0.63	7.46	6.02	100.00	100.00
06. Kediri	89.19	92.32	0.96	1.05	1.10	0.71	8.75	5.91	100.00	100.00
07. Malang	92.62	93.10	2.27	2.22	1.73	1.41	3.38	3.27	100.00	100.00
08. Lumajang	94.35	96.01	1.47	0.96	1.47	1.88	2.71	1.16	100.00	100.00
09. Jember	92.21	91.49	2.03	2.13	0.84	2.65	4.91	3.73	100.00	100.00
10. Banyuwangi	87.74	89.25	2.20	0.67	1.93	2.88	8.13	7.19	100.00	100.00
11. Bondowoso	92.25	94.84	1.38	0.39	2.77	2.09	3.60	2.68	100.00	100.00
12. Situbondo	91.32	90.22	1.99	2.00	1.24	1.58	5.45	6.20	100.00	100.00
13. Probolinggo	94.11	92.76	0.94	0.95	1.21	0.42	3.74	5.87	100.00	100.00
14. Pasuruan	93.62	92.01	1.16	2.35	0.42	0.60	4.80	5.04	100.00	100.00
15. Sidoarjo	78.00	76.74	15.06	15.22	2.61	1.96	4.33	6.08	100.00	100.00
16. Mojokerto	92.39	92.71	1.21	1.37	0.91	0.84	5.49	5.08	100.00	100.00
17. Jombang	88.29	89.07	2.29	1.62	1.51	1.69	7.92	7.63	100.00	100.00
18. Nganjuk	90.99	89.21	2.37	2.08	1.02	1.01	5.62	7.71	100.00	100.00
19. Madiun	92.13	92.26	0.79	0.63	1.10	0.75	5.98	6.35	100.00	100.00
20. Magetan	92.42	94.66	0.86	0.53	0.44	0.29	6.28	4.51	100.00	100.00
21. Ngawi	92.73	90.36	0.28	0.28	0.65	1.04	6.34	8.32	100.00	100.00
22. Bojonegoro	96.28	93.67	0.11	0.30	0.16	2.27	3.45	3.75	100.00	100.00
23. Tuban	96.63	97.23	1.13	0.57	0.92	0.33	1.31	1.87	100.00	100.00
24. Lamongan	91.90	92.50	1.21	1.04	1.42	0.48	5.47	5.98	100.00	100.00
25. Gresik	87.11	84.22	5.91	8.68	1.13	1.23	5.85	5.87	100.00	100.00
26. Bangkalan	88.82	91.38	1.99	1.50	1.39	1.84	7.79	5.28	100.00	100.00
27. Sampang	83.14	87.14	0.32	0.23	0.74	1.93	15.80	10.69	100.00	100.00
28. Pamekasan	92.60	92.94	0.60	0.27	0.47	0.29	6.33	6.51	100.00	100.00
29. Sumenep	94.16	92.92	0.53	0.99	0.45	0.24	4.86	5.85	100.00	100.00
71. Kota Kediri	71.57	70.85	9.23	8.11	1.86	1.68	17.34	19.36	100.00	100.00
72. Kota Blitar	80.77	79.07	6.15	6.94	1.97	1.90	11.11	12.09	100.00	100.00
73. Kota Malang	62.98	64.81	24.08	22.30	1.63	1.17	11.32	11.73	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	77.03	80.17	8.99	8.92	1.01	1.65	12.97	9.26	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	76.09	78.67	8.05	6.67	0.79	1.04	15.06	13.62	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	69.97	74.18	13.23	8.17	1.85	2.66	14.95	15.00	100.00	100.00
77. Kota Madiun	60.26	62.08	14.70	15.61	4.85	5.77	20.20	16.54	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	55.34	51.18	27.54	30.02	4.01	2.93	13.11	15.87	100.00	100.00
79. Kota Batu	90.08	83.11	3.71	5.17	2.16	2.41	4.05	9.31	100.00	100.00
Jawa Timur	87.28	87.14	4.85	4.91	1.42	1.45	6.45	6.51	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Luas Lantai Perkapita Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Luas Lantai < 8 m <sup>2</sup> perkapita (%)		Luas Lantai >= 8 m <sup>2</sup> perkapita (%)		Rata-rata Luas Lantai perkapita (m <sup>2</sup> )	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pacitan	1.52	1.62	98.48	98.38	26.78	28.63
02. Ponorogo	0.52	0.78	99.48	99.22	34.58	35.28
03. Trenggalek	1.93	3.15	98.07	96.85	27.02	27.81
04. Tulungagung	2.86	3.01	97.14	96.99	28.35	29.91
05. Blitar	2.63	3.17	97.37	96.83	28.75	30.39
06. Kediri	3.90	3.05	96.10	96.95	25.41	27.29
07. Malang	3.62	4.06	96.38	95.94	23.66	25.85
08. Lumajang	5.14	4.02	94.86	95.98	20.63	21.94
09. Jember	3.39	3.59	96.61	96.41	22.08	23.45
10. Banyuwangi	2.73	1.91	97.27	98.09	28.66	28.35
11. Bondowoso	4.17	4.79	95.83	95.21	21.59	21.53
12. Situbondo	5.73	6.74	94.27	93.26	20.77	21.26
13. Probolinggo	4.35	4.43	95.65	95.57	22.59	22.35
14. Pasuruan	8.08	11.02	91.92	88.98	19.59	19.74
15. Sidoarjo	10.51	12.56	89.49	87.44	25.70	23.26
16. Mojokerto	2.14	3.06	97.86	96.94	25.39	26.80
17. Jombang	3.32	4.59	96.68	95.41	23.90	26.30
18. Nganjuk	4.02	3.11	95.98	96.89	28.98	28.94
19. Madiun	0.75	2.00	99.25	98.00	40.90	39.88
20. Magetan	0.92	1.85	99.08	98.15	39.36	40.81
21. Ngawi	0.62	0.76	99.38	99.24	43.34	46.22
22. Bojonegoro	2.37	2.14	97.63	97.86	33.63	36.19
23. Tuban	2.60	3.37	97.40	96.63	27.35	28.60
24. Lamongan	2.56	2.89	97.44	97.11	28.52	28.85
25. Gresik	4.72	7.05	95.28	92.95	26.68	25.58
26. Bangkalan	8.64	8.42	91.36	91.58	21.28	24.06
27. Sampang	2.61	3.37	97.39	96.63	26.64	27.66
28. Pamekasan	6.07	8.28	93.93	91.72	19.07	20.18
29. Sumenep	3.80	4.74	96.20	95.26	21.37	23.54
71. Kota Kediri	13.37	8.62	86.63	91.38	25.43	27.01
72. Kota Blitar	8.87	7.31	91.13	92.69	28.71	31.65
73. Kota Malang	14.19	11.99	85.81	88.01	25.16	28.61
74. Kota Probolinggo	9.47	9.03	90.53	90.97	25.05	22.38
75. Kota Pasuruan	13.56	13.42	86.44	86.58	22.29	24.29
76. Kota Mojokerto	6.39	7.87	93.61	92.13	28.76	30.66
77. Kota Madiun	6.34	6.82	93.66	93.18	35.92	37.43
78. Kota Surabaya	26.21	30.96	73.79	69.04	20.25	21.15
79. Kota Batu	3.64	6.24	96.36	93.76	25.46	28.23
Jawa Timur	5.95	6.72	94.05	93.28	25.87	26.87

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2013-2014

Kabupaten/Kota	Air Dalam Kemasan		Leding/Pompa		Sumur/Mata Air Terlindung		Sumur/Mata Air Tak Terlindung		Air Sungai/Hujan/ Lainnya	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Pacitan	6.39	5.44	14.72	14.28	50.33	48.90	27.58	30.91	0.98	0.47
02. Ponorogo	8.12	10.92	47.19	42.34	41.74	43.69	2.61	3.06	0.35	0.00
03. Trenggalek	6.38	8.39	13.42	11.21	55.84	57.18	24.04	23.22	0.33	0.00
04. Tulungagung	10.81	9.42	28.50	33.73	59.18	56.18	1.34	0.66	0.17	0.00
05. Blitar	3.05	4.82	12.23	11.94	77.80	78.55	6.91	4.68	0.00	0.00
06. Kediri	5.66	6.05	65.03	66.23	27.45	25.55	1.86	2.17	0.00	0.00
07. Malang	3.69	4.51	30.76	32.37	62.64	61.50	2.43	1.62	0.48	0.00
08. Lumajang	2.22	3.03	17.49	17.35	73.22	73.81	2.76	3.34	4.31	2.47
09. Jember	6.54	7.72	17.89	17.86	67.61	65.28	7.96	9.14	0.00	0.00
10. Banyuwangi	10.60	12.38	31.38	27.47	51.10	54.08	6.88	6.07	0.04	0.00
11. Bondowoso	3.93	2.76	19.03	21.16	70.50	66.64	6.54	5.84	0.00	3.59
12. Situbondo	6.22	3.29	56.33	53.05	30.66	34.69	5.82	6.25	0.98	2.73
13. Probolinggo	7.26	7.42	57.86	51.23	22.89	23.24	11.98	16.47	0.00	1.63
14. Pasuruan	6.57	8.79	47.38	44.37	44.63	45.37	1.10	1.30	0.33	0.17
15. Sidoarjo	47.72	54.59	43.15	17.15	9.13	28.26	0.00	0.00	0.00	0.00
16. Mojokerto	23.28	23.60	48.06	55.09	26.21	20.67	2.45	0.64	0.00	0.00
17. Jombang	19.23	25.61	52.68	45.88	26.98	27.96	1.11	0.55	0.00	0.00
18. Nganjuk	14.53	17.79	61.11	58.63	23.22	22.24	1.15	1.34	0.00	0.00
19. Madiun	10.22	19.00	65.25	60.29	22.89	18.72	1.21	1.61	0.43	0.38
20. Magetan	7.45	11.71	56.96	48.36	34.83	39.14	0.75	0.79	0.00	0.00
21. Ngawi	11.45	17.00	42.10	36.92	43.03	44.18	3.13	1.89	0.29	0.00
22. Bojonegoro	17.85	22.92	54.55	55.51	21.39	14.95	5.86	6.26	0.35	0.36
23. Tuban	28.18	29.92	43.57	38.33	25.56	27.53	0.60	0.96	2.09	3.26
24. Lamongan	51.21	59.23	22.52	22.22	18.01	11.79	0.78	0.81	7.49	5.94
25. Gresik	68.70	75.04	16.36	13.51	11.59	8.97	0.34	0.00	3.01	2.49
26. Bangkalan	16.10	19.63	11.71	15.62	69.66	62.60	2.15	1.71	0.38	0.44
27. Sampang	7.03	7.66	17.27	20.41	51.62	45.94	15.00	18.79	9.07	7.21
28. Pamekasan	4.39	5.69	11.54	18.01	82.04	74.31	2.02	1.99	0.00	0.00
29. Sumenep	5.13	2.47	24.33	31.11	59.42	61.68	10.96	4.45	0.16	0.29
71. Kota Kediri	26.41	28.80	65.30	61.57	8.30	9.63	0.00	0.00	0.00	0.00
72. Kota Blitar	20.64	23.85	17.12	30.14	62.06	43.74	0.17	2.26	0.00	0.00
73. Kota Malang	42.87	47.84	47.84	38.18	8.72	13.38	0.26	0.36	0.31	0.24
74. Kota Probolinggo	41.55	39.50	57.19	59.06	1.23	1.44	0.03	0.00	0.00	0.00
75. Kota Pasuruan	31.22	35.72	64.74	60.29	4.05	3.99	0.00	0.00	0.00	0.00
76. Kota Mojokerto	57.01	59.16	40.54	40.08	2.45	0.77	0.00	0.00	0.00	0.00
77. Kota Madiun	57.65	66.97	36.15	31.74	6.19	0.83	0.01	0.00	0.00	0.46
78. Kota Surabaya	77.92	79.31	21.98	20.60	0.09	0.00	0.00	0.09	0.00	0.00
79. Kota Batu	16.72	10.79	15.39	28.63	67.90	60.40	0.00	0.19	0.00	0.00
Jawa Timur	20.90	23.24	35.25	33.03	38.85	38.83	4.18	4.10	0.82	0.80

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Fasilitas Air Minum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2013-2014

Kabupaten/Kota	Sendiri		Bersama		Umum		Tidak Ada		Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Pacitan	68.25	63.05	20.08	27.00	10.48	9.27	1.19	0.69	100.00	100.00
02. Ponorogo	70.21	73.43	25.66	22.89	3.86	3.52	0.26	0.16	100.00	100.00
03. Trenggalek	63.88	71.18	31.89	25.71	4.23	2.72	0.00	0.39	100.00	100.00
04. Tulungagung	77.43	83.53	17.42	14.43	4.98	1.91	0.17	0.13	100.00	100.00
05. Blitar	73.25	72.85	21.25	23.13	4.46	3.65	1.05	0.38	100.00	100.00
06. Kediri	81.69	84.84	16.84	13.91	0.92	0.86	0.55	0.39	100.00	100.00
07. Malang	73.56	75.02	22.87	20.25	3.33	4.48	0.24	0.25	100.00	100.00
08. Lumajang	76.23	76.63	15.48	14.33	5.32	7.56	2.97	1.49	100.00	100.00
09. Jember	57.73	65.22	31.78	27.20	9.18	6.12	1.31	1.46	100.00	100.00
10. Banyuwangi	72.93	68.97	21.61	24.48	5.30	5.29	0.16	1.26	100.00	100.00
11. Bondowoso	29.00	29.34	52.13	54.13	16.35	14.45	2.51	2.08	100.00	100.00
12. Situbondo	41.45	40.32	42.19	40.81	14.90	15.66	1.45	3.21	100.00	100.00
13. Probolinggo	50.12	51.35	43.90	37.61	5.07	8.85	0.92	2.19	100.00	100.00
14. Pasuruan	63.32	67.69	18.82	16.48	16.87	14.91	0.98	0.93	100.00	100.00
15. Sidoarjo	72.41	47.15	5.19	3.58	0.00	2.15	22.41	47.12	100.00	100.00
16. Mojokerto	91.07	88.81	8.93	10.39	0.00	0.34	0.00	0.47	100.00	100.00
17. Jombang	79.51	79.13	19.16	20.71	1.14	0.00	0.18	0.16	100.00	100.00
18. Nganjuk	74.15	76.08	22.91	23.12	2.06	0.34	0.88	0.45	100.00	100.00
19. Madiun	72.68	72.29	25.70	26.11	1.35	1.47	0.27	0.14	100.00	100.00
20. Magetan	81.75	83.95	17.59	15.54	0.47	0.26	0.19	0.24	100.00	100.00
21. Ngawi	71.21	73.56	26.66	24.49	1.39	1.46	0.74	0.49	100.00	100.00
22. Bojonegoro	60.40	68.78	30.24	25.49	8.42	5.15	0.95	0.58	100.00	100.00
23. Tuban	54.43	63.35	31.46	22.10	12.16	12.60	1.96	1.96	100.00	100.00
24. Lamongan	60.52	59.01	15.35	18.51	19.16	19.28	4.97	3.20	100.00	100.00
25. Gresik	68.06	65.56	14.08	18.91	17.19	14.67	0.67	0.85	100.00	100.00
26. Bangkalan	41.73	44.37	38.71	32.91	18.40	21.26	1.16	1.47	100.00	100.00
27. Sampang	27.06	27.97	47.28	53.41	21.90	17.02	3.75	1.60	100.00	100.00
28. Pamekasan	38.70	27.66	52.51	65.24	2.99	6.73	5.80	0.38	100.00	100.00
29. Sumenep	26.24	34.84	48.67	43.88	24.79	20.46	0.30	0.83	100.00	100.00
71. Kota Kediri	79.52	87.38	17.22	11.79	3.26	0.83	0.00	0.00	100.00	100.00
72. Kota Blitar	80.04	75.73	19.42	24.27	0.54	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
73. Kota Malang	83.69	84.43	14.31	15.35	1.24	0.09	0.76	0.13	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	67.92	78.26	29.29	19.48	2.63	1.81	0.17	0.45	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	79.72	85.67	18.71	11.98	1.58	2.10	0.00	0.25	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	79.11	87.44	20.81	11.91	0.08	0.64	0.00	0.00	100.00	100.00
77. Kota Madiun	83.65	83.14	16.35	15.37	0.00	1.49	0.00	0.00	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	78.50	75.21	19.89	24.24	1.62	0.55	0.00	0.00	100.00	100.00
79. Kota Batu	91.75	86.35	7.88	13.27	0.37	0.38	0.00	0.00	100.00	100.00
Jawa Timur	64.43	65.89	26.76	25.27	7.42	6.73	1.39	2.10	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim



Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2013

Kabupaten/Kota	Layak		Tidak Layak		Jumlah	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						
01. Pacitan	62.69	58.71	37.31	41.29	100.00	100.00
02. Ponorogo	80.07	79.54	19.93	20.46	100.00	100.00
03. Trenggalek	49.95	51.50	50.05	48.50	100.00	100.00
04. Tulungagung	62.91	66.65	37.09	33.35	100.00	100.00
05. Blitar	66.11	68.39	33.89	31.61	100.00	100.00
06. Kediri	69.81	66.82	30.19	33.18	100.00	100.00
07. Malang	80.65	81.21	19.35	18.79	100.00	100.00
08. Lumajang	66.13	67.41	33.87	32.59	100.00	100.00
09. Jember	70.62	72.95	29.38	27.05	100.00	100.00
10. Banyuwangi	74.02	72.12	25.98	27.88	100.00	100.00
11. Bondowoso	65.89	56.45	34.11	43.55	100.00	100.00
12. Situbondo	47.14	46.43	52.86	53.57	100.00	100.00
13. Probolinggo	62.66	65.44	37.34	34.56	100.00	100.00
14. Pasuruan	59.28	59.63	40.72	40.37	100.00	100.00
15. Sidoarjo	92.89	91.61	7.11	8.39	100.00	100.00
16. Mojokerto	74.45	76.55	25.55	23.45	100.00	100.00
17. Jombang	66.69	76.29	33.31	23.71	100.00	100.00
18. Nganjuk	79.19	77.73	20.81	22.27	100.00	100.00
19. Madiun	75.75	74.54	24.25	25.46	100.00	100.00
20. Magetan	87.12	89.75	12.88	10.25	100.00	100.00
21. Ngawi	73.47	79.83	26.53	20.17	100.00	100.00
22. Bojonegoro	75.60	77.82	24.40	22.18	100.00	100.00
23. Tuban	78.86	76.72	21.14	23.28	100.00	100.00
24. Lamongan	81.10	79.58	18.90	20.42	100.00	100.00
25. Gresik	85.58	89.23	14.42	10.77	100.00	100.00
26. Bangkalan	76.15	61.80	23.85	38.20	100.00	100.00
27. Sampang	69.34	72.27	30.66	27.73	100.00	100.00
28. Pamekasan	90.96	90.10	9.04	9.90	100.00	100.00
29. Sumenep	63.38	68.63	36.62	31.37	100.00	100.00
71. Kota Kediri	54.45	53.45	45.55	46.55	100.00	100.00
72. Kota Blitar	62.93	62.19	37.07	37.81	100.00	100.00
73. Kota Malang	87.43	88.48	12.57	11.52	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	83.16	84.19	16.84	15.81	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	90.38	84.21	9.62	15.79	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	72.95	81.32	27.05	18.68	100.00	100.00
77. Kota Madiun	90.12	90.10	9.88	9.90	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	98.81	98.74	1.19	1.26	100.00	100.00
79. Kota Batu	98.90	98.86	1.10	1.14	100.00	100.00
Jawa Timur	75.22	75.64	24.78	24.36	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Jarak Sumber Air Minum (pompa, sumur, mata air) ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat							
	< 10 m		≥ 10 m		Tidak Tahu		Jumlah	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Pacitan	9.72	9.92	85.04	85.32	5.24	4.76	100.00	100.00
02. Ponorogo	8.29	6.68	77.86	78.17	13.85	15.15	100.00	100.00
03. Trenggalek	22.97	22.80	61.33	57.89	15.70	19.31	100.00	100.00
04. Tulungagung	38.36	33.33	54.64	60.37	7.00	6.31	100.00	100.00
05. Blitar	22.75	21.10	66.20	67.64	11.05	11.26	100.00	100.00
06. Kediri	22.94	26.93	67.23	63.87	9.83	9.20	100.00	100.00
07. Malang	9.15	12.96	77.54	77.05	13.31	9.99	100.00	100.00
08. Lumajang	11.19	11.70	55.76	61.43	33.06	26.87	100.00	100.00
09. Jember	21.39	20.19	70.48	77.04	8.13	2.77	100.00	100.00
10. Banyuwangi	18.00	23.11	70.46	67.05	11.54	9.84	100.00	100.00
11. Bondowoso	14.19	12.77	62.79	55.40	23.02	31.83	100.00	100.00
12. Situbondo	29.82	27.49	39.84	37.50	30.34	35.01	100.00	100.00
13. Probolinggo	13.40	16.36	67.66	70.89	18.94	12.74	100.00	100.00
14. Pasuruan	21.81	15.77	45.92	52.78	32.28	31.45	100.00	100.00
15. Sidoarjo	14.16	13.80	39.60	23.19	46.24	63.01	100.00	100.00
16. Mojokerto	26.44	24.22	65.27	67.26	8.30	8.52	100.00	100.00
17. Jombang	23.33	20.52	57.15	65.98	19.52	13.50	100.00	100.00
18. Nganjuk	18.46	20.25	74.98	72.99	6.56	6.76	100.00	100.00
19. Madiun	18.76	27.19	69.70	64.56	11.54	8.26	100.00	100.00
20. Magetan	18.27	17.81	79.76	81.39	1.97	0.80	100.00	100.00
21. Ngawi	23.02	18.30	68.10	71.61	8.88	10.08	100.00	100.00
22. Bojonegoro	16.88	9.22	74.92	75.55	8.20	15.23	100.00	100.00
23. Tuban	19.65	25.20	63.57	58.22	16.78	16.58	100.00	100.00
24. Lamongan	13.64	14.57	65.15	64.79	21.21	20.64	100.00	100.00
25. Gresik	10.34	5.07	71.82	88.56	17.85	6.37	100.00	100.00
26. Bangkalan	12.44	29.85	71.72	47.14	15.84	23.02	100.00	100.00
27. Sampang	4.15	1.32	72.23	80.62	23.62	18.05	100.00	100.00
28. Pamekasan	3.48	8.36	85.58	89.70	10.94	1.94	100.00	100.00
29. Sumenep	17.50	16.32	56.25	65.71	26.26	17.97	100.00	100.00
71. Kota Kediri	59.29	63.36	35.07	32.48	5.64	4.17	100.00	100.00
72. Kota Blitar	44.80	46.80	49.85	45.94	5.34	7.26	100.00	100.00
73. Kota Malang	33.88	31.96	50.43	56.34	15.69	11.70	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	30.46	27.90	68.45	66.30	1.09	5.81	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	26.62	37.69	63.36	50.63	10.02	11.68	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	65.24	40.68	33.30	49.37	1.46	9.94	100.00	100.00
77. Kota Madiun	59.32	51.71	29.38	43.66	11.30	4.63	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	100.00	0.00	0.00	56.83	0.00	43.17	100.00	100.00
79. Kota Batu	0.23	1.69	98.50	98.31	1.27	0.00	100.00	100.00
Jawa Timur	18.65	18.90	66.12	66.30	15.23	14.80	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Fasilitas Tempat Buang Air Besar							
	Sendiri		Bersama		Umum		Lainnya	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Pacitan	89.99	86.82	8.81	12.12	0.12	0.15	1.08	0.90
02. Ponorogo	73.89	74.99	19.27	17.98	0.33	0.71	6.51	6.31
03. Trenggalek	67.76	72.12	17.70	14.89	0.41	0.19	14.12	12.80
04. Tulungagung	78.87	78.89	15.48	14.55	0.35	0.11	5.30	6.45
05. Blitar	76.46	77.25	12.50	12.45	1.00	0.21	10.03	10.09
06. Kediri	70.38	74.92	13.78	11.78	0.62	0.69	15.22	12.60
07. Malang	78.34	82.40	11.60	10.19	0.93	0.39	9.13	7.02
08. Lumajang	66.60	68.01	9.68	7.62	0.87	1.06	22.86	23.31
09. Jember	44.42	51.07	8.08	7.70	1.11	0.33	46.39	40.91
10. Banyuwangi	64.97	62.09	6.52	7.11	1.41	0.78	27.10	30.03
11. Bondowoso	20.95	25.14	12.99	15.80	3.54	0.96	62.52	58.10
12. Situbondo	29.54	33.64	11.42	18.65	2.47	2.04	56.58	45.67
13. Probolinggo	34.94	33.46	16.25	19.88	1.15	1.98	47.66	44.68
14. Pasuruan	58.75	63.30	11.19	10.84	2.17	1.02	27.89	24.85
15. Sidoarjo	80.76	79.03	10.01	12.14	2.51	0.92	6.72	7.91
16. Mojokerto	76.37	76.16	5.91	6.74	2.07	0.26	15.65	16.84
17. Jombang	67.66	70.66	12.02	12.22	2.28	1.23	18.03	15.88
18. Nganjuk	73.28	72.50	15.21	18.04	0.62	0.31	10.89	9.15
19. Madiun	73.07	74.49	15.95	13.83	0.12	0.66	10.86	11.03
20. Magetan	80.34	82.90	13.33	8.10	0.29	0.14	6.04	8.86
21. Ngawi	70.31	70.91	16.27	16.00	1.42	0.79	12.00	12.30
22. Bojonegoro	60.47	11.08	11.08	12.22	0.84	0.42	27.62	25.13
23. Tuban	61.20	68.31	6.42	7.97	1.67	0.94	30.71	22.78
24. Lamongan	83.31	84.13	6.27	5.84	0.33	0.33	10.09	9.70
25. Gresik	87.89	88.04	7.90	8.95	2.40	1.52	1.81	1.48
26. Bangkalan	77.64	75.40	14.84	16.52	0.90	0.60	6.61	7.48
27. Sampang	51.58	49.84	20.84	18.57	0.00	0.16	27.58	31.42
28. Pamekasan	68.56	56.81	19.64	26.30	0.29	0.20	11.51	16.69
29. Sumenep	42.10	44.54	30.22	26.67	4.27	3.74	23.41	25.05
71. Kota Kediri	78.66	81.21	14.81	15.80	6.03	1.56	0.50	1.43
72. Kota Blitar	84.08	89.59	9.92	8.30	1.77	0.00	4.23	2.12
73. Kota Malang	76.32	80.37	21.45	18.44	1.29	0.56	0.94	0.63
74. Kota Probolinggo	60.58	63.57	19.24	14.83	7.53	7.99	12.65	13.60
75. Kota Pasuruan	75.28	71.02	5.06	4.20	6.79	11.00	12.87	13.78
76. Kota Mojokerto	77.86	79.58	17.16	12.65	2.33	5.52	2.65	2.25
77. Kota Madiun	85.94	83.22	11.31	15.22	1.44	1.21	1.31	0.35
78. Kota Surabaya	70.79	67.70	23.31	28.81	5.57	3.24	0.33	0.25
79. Kota Batu	91.76	90.75	3.55	5.45	3.43	0.70	1.26	3.11
Jawa Timur	66.58	67.88	13.43	13.90	1.75	1.06	18.24	17.15

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kloset yang Dipergunakan oleh Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Jenis Kloset							
	Leher Angsa		Plengsengan		Cemplung/Cubluk		Tidak Pakai	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Pacitan	51.06	57.98	2.15	1.29	46.80	40.58	0.00	0.15
02. Ponorogo	77.82	79.09	1.87	1.22	20.31	19.68	0.00	0.00
03. Trenggalek	69.10	69.09	1.15	1.08	29.50	29.83	0.24	0.00
04. Tulungagung	78.39	81.55	2.31	1.07	19.15	16.99	0.15	0.38
05. Blitar	74.53	81.60	7.66	6.72	17.62	11.68	0.19	0.00
06. Kediri	78.42	82.06	3.43	3.61	17.77	14.32	0.38	0.00
07. Malang	80.99	82.76	12.41	12.61	6.45	4.50	0.14	0.13
08. Lumajang	76.96	82.45	7.77	4.62	15.09	12.63	0.19	0.31
09. Jember	85.34	90.18	2.18	1.64	12.04	8.06	0.44	0.12
10. Banyuwangi	92.00	91.78	4.13	2.77	3.59	5.45	0.28	0.00
11. Bondowoso	79.13	66.07	8.06	14.16	12.08	19.76	0.73	0.00
12. Situbondo	87.09	85.25	4.05	4.01	7.80	9.76	1.06	0.97
13. Probolinggo	65.18	73.22	16.47	7.48	18.08	19.14	0.28	0.16
14. Pasuruan	71.32	77.02	13.45	10.18	14.30	12.60	0.92	0.20
15. Sidoarjo	97.65	99.50	2.00	0.50	0.35	0.00	0.00	0.00
16. Mojokerto	94.33	95.23	0.35	0.49	5.10	4.29	0.21	0.00
17. Jombang	87.70	95.06	5.86	0.96	6.44	3.98	0.00	0.00
18. Nganjuk	73.85	78.97	3.85	1.60	22.30	19.13	0.00	0.29
19. Madiun	83.23	88.74	1.93	0.58	14.84	10.24	0.00	0.45
20. Magetan	85.05	90.17	1.59	2.10	13.35	7.72	0.00	0.00
21. Ngawi	71.68	75.52	7.08	4.52	21.00	19.57	0.24	0.40
22. Bojonegoro	74.72	81.13	3.31	3.17	21.84	15.47	0.13	0.23
23. Tuban	86.01	88.67	1.30	0.38	12.10	10.72	0.59	0.23
24. Lamongan	90.49	92.57	2.45	0.82	7.06	6.42	0.00	0.19
25. Gresik	92.38	93.88	1.70	0.73	4.97	4.57	0.95	0.82
26. Bangkalan	34.43	42.43	5.72	2.90	59.43	54.40	0.43	0.27
27. Sampang	57.68	72.90	1.08	2.01	41.21	25.08	0.02	0.00
28. Pamekasan	73.62	69.40	7.14	9.28	19.23	21.17	0.00	0.15
29. Sumenep	58.38	66.26	7.89	9.54	30.48	22.09	3.25	2.11
71. Kota Kediri	94.37	95.45	4.34	3.19	1.29	1.36	0.00	0.00
72. Kota Blitar	99.66	99.58	0.34	0.42	0.00	0.00	0.00	0.00
73. Kota Malang	97.26	96.47	1.77	2.46	0.84	0.91	0.13	0.15
74. Kota Probolinggo	96.42	93.95	0.34	2.27	3.24	3.78	0.00	0.00
75. Kota Pasuruan	98.77	95.21	0.53	0.28	0.70	3.58	0.00	0.93
76. Kota Mojokerto	99.81	98.38	0.11	1.37	0.08	0.25	0.00	0.00
77. Kota Madiun	99.50	99.30	0.50	0.45	0.00	0.25	0.00	0.00
78. Kota Surabaya	96.55	97.12	3.41	2.78	0.04	0.10	0.00	0.00
79. Kota Batu	99.65	99.63	0.25	0.21	0.06	0.00	0.05	0.16
Jawa Timur	81.60	84.79	4.69	3.75	13.41	11.24	0.30	0.21

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Tempat Pembuangan Akhir Tinja Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja											
	Tangki/SPAL		Kolam/Sawah		Sungai/Danau/Laut		Lubang Tanah		Pantai/tanah lapang/kebun		Lainnya	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Pacitan	40.06	50.04	0.00	0.00	0.29	0.49	58.69	49.05	0.82	0.11	0.15	0.31
02. Ponorogo	67.76	72.13	0.15	0.16	6.88	6.62	25.21	21.04	0.00	0.04	0.00	0.00
03. Trenggalek	59.26	59.75	0.00	0.00	14.87	13.29	25.66	26.49	0.21	0.29	0.00	0.18
04. Tulungagung	73.71	72.85	0.74	1.78	5.63	6.52	19.52	18.85	0.00	0.00	0.41	0.00
05. Blitar	56.57	64.15	3.21	4.47	8.36	9.57	31.50	21.25	0.15	0.44	0.20	0.12
06. Kediri	64.81	71.10	0.80	1.31	16.27	13.61	17.90	13.91	0.09	0.00	0.14	0.08
07. Malang	59.01	65.97	0.52	0.00	9.48	8.08	30.39	25.77	0.07	0.08	0.52	0.10
08. Lumajang	43.33	47.67	0.00	0.15	19.70	22.72	32.27	26.64	3.45	2.49	1.25	0.33
09. Jember	42.56	48.08	1.33	0.46	45.71	39.29	9.56	10.31	0.56	0.83	0.28	1.03
10. Banyuwangi	64.15	61.27	0.93	0.65	31.36	32.04	2.81	4.86	0.38	1.01	0.37	0.17
11. Bondowoso	20.82	23.51	0.32	0.13	62.10	57.19	15.75	16.89	0.72	1.91	0.29	0.38
12. Situbondo	37.38	45.78	0.41	0.29	51.07	39.65	5.12	7.66	4.60	5.69	1.41	0.93
13. Probolinggo	30.38	35.88	0.22	0.33	47.15	42.05	20.51	17.87	1.22	2.28	0.51	1.59
14. Pasuruan	53.47	55.26	0.00	0.47	25.69	23.41	15.04	17.08	4.72	3.50	1.08	0.27
15. Sidoarjo	92.05	90.45	0.33	0.14	6.59	9.07	1.03	0.34	0.00	0.00	0.00	0.00
16. Mojokerto	79.34	80.25	0.00	0.00	15.98	16.68	4.14	2.57	0.00	0.00	0.55	0.49
17. Jombang	74.48	78.76	0.52	0.50	16.26	16.85	8.30	3.46	0.41	0.34	0.03	0.08
18. Nganjuk	66.25	71.15	0.21	0.00	12.00	9.79	21.08	18.83	0.33	0.17	0.12	0.06
19. Madiun	68.73	73.82	1.62	2.28	11.39	10.21	17.42	13.48	0.56	0.21	0.27	0.00
20. Magetan	80.26	81.93	0.00	0.67	6.14	8.82	12.81	8.41	0.36	0.17	0.44	0.00
21. Ngawi	58.11	63.94	2.26	3.99	11.91	11.17	27.27	20.27	0.35	0.11	0.11	0.52
22. Bojonegoro	54.12	59.69	0.28	0.30	19.51	19.79	18.88	16.55	5.72	2.79	1.49	0.87
23. Tuban	59.77	67.51	5.07	1.82	15.09	11.41	9.60	9.08	8.91	9.77	1.56	0.41
24. Lamongan	83.39	83.03	3.69	1.65	2.50	5.25	6.91	6.32	3.05	3.19	0.45	0.56
25. Gresik	89.33	92.13	0.37	0.40	1.77	0.91	6.21	4.79	1.85	1.56	0.47	0.19
26. Bangkalan	36.83	41.98	0.45	0.20	3.27	4.19	55.18	49.76	3.57	3.87	0.69	0.00
27. Sampang	39.31	45.95	0.20	0.30	7.66	10.38	33.78	22.38	19.05	20.70	0.00	0.29
28. Pamekasan	59.47	47.74	0.00	0.54	7.38	9.41	29.25	34.52	3.84	7.79	0.06	0.00
29. Sumenep	29.49	31.82	0.31	0.26	13.93	15.12	41.55	38.31	12.57	14.13	2.15	0.36
71. Kota Kediri	97.09	95.67	0.26	0.66	0.80	2.33	1.39	1.34	0.23	0.00	0.23	0.00
72. Kota Blitar	95.64	94.57	0.00	0.21	4.30	4.29	0.06	0.93	0.00	0.00	0.00	0.00
73. Kota Malang	83.88	85.38	0.96	0.29	14.66	10.19	0.35	3.18	0.00	0.00	0.16	0.96
74. Kota Probolinggo	78.57	76.95	0.00	0.13	18.28	19.67	3.15	3.25	0.00	0.00	0.00	0.00
75. Kota Pasuruan	83.57	79.67	0.00	0.17	14.97	20.01	0.37	0.15	0.00	0.00	1.09	0.00
76. Kota Mojokerto	90.64	89.73	0.00	0.00	9.23	9.92	0.14	0.34	0.00	0.00	0.00	0.00
77. Kota Madiun	96.77	99.52	0.43	0.00	1.10	0.13	1.66	0.00	0.00	0.00	0.04	0.35
78. Kota Surabaya	98.12	97.38	0.37	0.24	1.13	2.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.38	0.17
79. Kota Batu	96.02	93.82	0.00	0.00	3.98	6.18	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jawa Timur	63.37	66.41	0.81	0.70	16.72	15.89	16.52	14.50	2.09	2.17	0.49	0.33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Penerangan yang Dipergunakan oleh Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Sumber Penerangan							
	Listrik PLN		Listrik Non PLN		Lainnya		Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Pacitan	98.31	99.61	1.13	0.00	0.56	0.39	100.00	100.00
02. Ponorogo	99.80	100.00	0.06	0.00	0.15	0.00	100.00	100.00
03. Trenggalek	99.85	99.55	0.00	0.25	0.15	0.20	100.00	100.00
04. Tulungagung	99.65	100.00	0.00	0.00	0.35	0.00	100.00	100.00
05. Blitar	98.50	99.49	1.23	0.27	0.27	0.24	100.00	100.00
06. Kediri	99.46	99.82	0.18	0.07	0.36	0.11	100.00	100.00
07. Malang	99.59	99.68	0.16	0.18	0.24	0.14	100.00	100.00
08. Lumajang	99.16	100.00	0.42	0.00	0.41	0.00	100.00	100.00
09. Jember	97.23	97.82	1.94	1.08	0.83	1.10	100.00	100.00
10. Banyuwangi	98.77	98.40	1.00	1.32	0.24	0.28	100.00	100.00
11. Bondowoso	98.54	96.82	1.40	1.86	0.07	1.32	100.00	100.00
12. Situbondo	97.53	99.15	2.22	0.45	0.25	0.40	100.00	100.00
13. Probolinggo	99.36	98.09	0.22	1.15	0.42	0.76	100.00	100.00
14. Pasuruan	98.99	97.99	0.76	1.67	0.25	0.34	100.00	100.00
15. Sidoarjo	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
16. Mojokerto	99.72	99.91	0.28	0.09	0.00	0.00	100.00	100.00
17. Jombang	99.72	99.93	0.11	0.07	0.17	0.00	100.00	100.00
18. Nganjuk	98.84	99.43	0.73	0.38	0.43	0.19	100.00	100.00
19. Madiun	99.55	99.62	0.12	0.27	0.33	0.11	100.00	100.00
20. Magetan	99.65	99.73	0.08	0.17	0.27	0.10	100.00	100.00
21. Ngawi	99.08	99.90	0.16	0.00	0.76	0.10	100.00	100.00
22. Bojonegoro	99.61	99.29	0.14	0.62	0.25	0.10	100.00	100.00
23. Tuban	100.00	99.92	0.00	0.08	0.00	0.00	100.00	100.00
24. Lamongan	99.91	99.88	0.00	0.00	0.09	0.12	100.00	100.00
25. Gresik	99.76	99.80	0.14	0.20	0.09	0.00	100.00	100.00
26. Bangkalan	98.95	97.87	0.32	1.05	0.72	1.09	100.00	100.00
27. Sampang	99.38	99.60	0.00	0.00	0.62	0.40	100.00	100.00
28. Pamekasan	99.72	100.00	0.28	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
29. Sumenep	84.17	81.04	15.19	17.91	0.64	1.04	100.00	100.00
71. Kota Kediri	100.00	99.81	0.00	0.00	0.00	0.19	100.00	100.00
72. Kota Blitar	97.69	100.00	0.56	0.00	1.75	0.00	100.00	100.00
73. Kota Malang	99.88	100.00	0.12	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	99.88	98.91	0.12	1.09	0.00	0.00	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	98.30	99.73	1.65	0.00	0.05	0.27	100.00	100.00
77. Kota Madiun	98.32	100.00	1.43	0.00	0.25	0.00	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	99.42	99.42	0.30	0.15	0.28	0.43	100.00	100.00
79. Kota Batu	100.00	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
Jawa Timur	98.77	98.77	0.93	0.92	0.30	0.30	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Daya Terpasang dari Sumber Penerangan PLN Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Tahun 2013-2014

Kabupaten/Kota	Daya Terpasang					
	450 watt		900 watt		1300 watt	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pacitan	53.68	55.59	17.21	23.16	0.19	1.52
02. Ponorogo	62.91	62.54	20.15	22.07	2.08	2.32
03. Trenggalek	49.76	51.73	21.28	26.82	1.83	0.95
04. Tulungagung	47.29	50.47	35.84	35.09	2.41	2.21
05. Blitar	53.20	54.78	31.19	33.41	1.71	2.22
06. Kediri	54.15	57.45	29.82	29.64	1.74	3.09
07. Malang	49.77	50.43	27.10	29.50	4.32	3.97
08. Lumajang	56.41	64.86	23.77	21.41	1.42	1.25
09. Jember	50.82	54.53	22.85	23.10	1.54	1.95
10. Banyuwangi	32.50	32.46	44.98	46.72	1.78	1.42
11. Bondowoso	44.40	45.87	19.96	19.15	1.16	0.54
12. Situbondo	47.10	52.48	17.88	19.84	1.33	1.15
13. Probolinggo	47.26	53.72	22.48	17.40	1.74	0.99
14. Pasuruan	51.80	52.70	24.82	27.78	1.15	0.69
15. Sidoarjo	27.46	31.66	47.27	41.60	13.08	16.49
16. Mojokerto	57.98	55.24	28.80	33.27	3.67	2.83
17. Jombang	57.83	58.02	28.07	29.86	1.47	2.34
18. Nganjuk	56.52	54.07	27.73	33.87	3.99	3.36
19. Madiun	64.25	66.40	21.68	22.18	1.16	2.30
20. Magetan	70.04	64.88	24.13	29.27	0.88	2.20
21. Ngawi	68.13	67.66	19.78	21.26	1.08	0.68
22. Bojonegoro	61.94	64.32	20.32	22.47	2.88	2.01
23. Tuban	59.81	61.33	19.33	23.16	2.10	1.20
24. Lamongan	59.55	59.86	29.08	30.50	2.58	2.77
25. Gresik	46.08	45.93	34.71	39.21	7.94	5.76
26. Bangkalan	40.10	35.06	34.36	38.92	2.44	5.23
27. Sampang	27.81	28.33	25.96	28.66	1.30	1.64
28. Pamekasan	51.03	54.22	21.96	21.57	0.82	0.88
29. Sumenep	44.05	43.02	17.28	22.52	0.94	0.38
71. Kota Kediri	38.51	36.11	40.18	47.46	6.94	6.37
72. Kota Blitar	39.09	28.81	47.60	53.18	6.49	9.36
73. Kota Malang	24.99	15.85	40.95	50.73	17.77	20.67
74. Kota Probolinggo	41.09	44.03	42.58	37.51	3.66	6.34
75. Kota Pasuruan	38.04	45.30	39.14	35.69	8.06	7.45
76. Kota Mojokerto	34.25	39.15	45.21	39.44	10.80	9.49
77. Kota Madiun	39.32	42.61	42.67	43.72	10.14	8.39
78. Kota Surabaya	14.73	14.13	51.56	47.98	19.65	20.83
79. Kota Batu	40.99	38.59	36.93	42.91	11.58	7.74
Jawa Timur	46.79	47.91	30.01	31.31	4.59	4.86

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 11. Lanjutan

Kabupaten/Kota	Daya Terpasang							
	2200 watt		>2200 watt		Tanpa Meteran		Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
01. Pacitan	0.14	0.00	0.10	0.16	28.68	19.57	100.00	100.00
02. Ponorogo	0.36	0.39	0.00	0.00	14.51	12.69	100.00	100.00
03. Trenggalek	0.28	0.32	0.04	0.10	26.81	20.07	100.00	100.00
04. Tulungagung	0.83	0.72	0.58	0.77	13.05	10.74	100.00	100.00
05. Blitar	0.22	0.26	0.52	0.61	13.16	8.71	100.00	100.00
06. Kediri	0.50	0.38	0.14	0.23	13.64	9.20	100.00	100.00
07. Malang	0.29	0.52	0.11	0.10	18.41	15.48	100.00	100.00
08. Lumajang	0.16	0.00	0.00	0.00	18.25	12.48	100.00	100.00
09. Jember	0.29	0.23	0.08	0.09	24.41	20.10	100.00	100.00
10. Banyuwangi	0.13	0.25	0.43	0.17	20.18	18.97	100.00	100.00
11. Bondowoso	0.12	0.22	0.04	0.00	34.33	34.23	100.00	100.00
12. Situbondo	0.21	0.33	0.24	0.00	33.23	26.19	100.00	100.00
13. Probolinggo	0.15	0.21	0.00	0.00	28.36	27.69	100.00	100.00
14. Pasuruan	0.27	0.44	0.17	0.40	21.78	18.00	100.00	100.00
15. Sidoarjo	2.14	2.09	1.40	0.79	8.66	7.37	100.00	100.00
16. Mojokerto	0.22	0.22	0.13	0.23	9.20	8.21	100.00	100.00
17. Jombang	0.39	0.25	0.26	0.35	11.99	9.19	100.00	100.00
18. Nganjuk	0.70	0.88	0.00	0.13	11.07	7.69	100.00	100.00
19. Madiun	0.19	0.30	0.37	0.11	12.35	8.71	100.00	100.00
20. Magetan	0.12	0.00	0.15	0.20	4.69	3.44	100.00	100.00
21. Ngawi	0.24	0.38	0.47	0.00	10.30	10.03	100.00	100.00
22. Bojonegoro	0.30	0.36	0.36	0.12	14.19	10.71	100.00	100.00
23. Tuban	0.60	0.26	0.11	0.36	18.05	13.69	100.00	100.00
24. Lamongan	1.17	0.56	0.02	0.33	7.60	5.98	100.00	100.00
25. Gresik	0.42	0.95	0.89	0.36	9.97	7.80	100.00	100.00
26. Bangkalan	0.15	0.67	0.00	0.05	22.96	20.07	100.00	100.00
27. Sampang	0.28	0.50	0.00	0.14	44.65	40.73	100.00	100.00
28. Pamekasan	0.33	0.16	0.00	0.00	25.87	23.17	100.00	100.00
29. Sumenep	0.53	0.04	0.00	0.00	37.20	34.03	100.00	100.00
71. Kota Kediri	2.80	2.36	0.27	0.00	11.30	7.70	100.00	100.00
72. Kota Blitar	2.03	1.83	0.41	0.55	4.37	6.26	100.00	100.00
73. Kota Malang	8.84	5.67	1.26	2.93	6.19	4.15	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	0.85	1.18	0.97	0.38	10.84	10.56	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	2.49	2.40	0.97	1.39	11.29	7.78	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	1.43	2.88	0.22	0.64	8.09	8.39	100.00	100.00
77. Kota Madiun	4.52	1.14	1.78	0.58	1.56	3.55	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	6.42	6.03	2.57	4.76	5.07	6.27	100.00	100.00
79. Kota Batu	2.51	1.24	0.24	0.25	7.76	9.27	100.00	100.00
Jawa Timur	1.14	1.03	0.47	0.62	17.01	14.27	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim



Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Atap Terluas Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2013-2014

Kabupaten/Kota	Beton		Gentong		Sirap		Lainnya		Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Pacitan	3.77	1.96	95.33	96.82	0.00	0.00	0.91	1.22	100.00	100.00
02. Ponorogo	0.72	0.65	99.28	99.35	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00
03. Trenggalek	3.57	3.77	95.64	95.24	0.00	0.00	0.78	0.99	100.00	100.00
04. Tulungagung	2.46	2.09	97.16	97.25	0.17	0.00	0.22	0.66	100.00	100.00
05. Blitar	3.45	2.87	94.94	95.54	0.29	0.13	1.33	1.46	100.00	100.00
06. Kediri	2.11	2.72	97.17	96.94	0.00	0.00	0.71	0.34	100.00	100.00
07. Malang	2.72	1.58	93.56	95.85	0.11	0.09	3.61	2.48	100.00	100.00
08. Lumajang	1.22	2.57	97.58	95.50	0.00	0.00	1.20	1.93	100.00	100.00
09. Jember	2.18	1.61	97.28	97.75	0.27	0.05	0.27	0.58	100.00	100.00
10. Banyuwangi	0.93	0.89	97.66	96.65	0.18	0.11	1.22	2.35	100.00	100.00
11. Bondowoso	0.88	0.73	97.74	98.26	0.00	0.17	1.38	0.85	100.00	100.00
12. Situbondo	1.72	1.35	93.74	94.81	0.33	0.00	4.21	3.84	100.00	100.00
13. Probolinggo	1.59	1.97	97.49	96.37	0.03	0.32	0.90	1.34	100.00	100.00
14. Pasuruan	1.74	2.95	93.17	89.80	0.00	0.08	5.09	7.16	100.00	100.00
15. Sidoarjo	3.74	1.86	90.98	89.38	0.00	0.00	5.28	8.76	100.00	100.00
16. Mojokerto	2.35	2.62	94.53	96.42	0.00	0.00	3.13	0.96	100.00	100.00
17. Jombang	1.21	3.54	98.23	95.46	0.00	0.11	0.56	0.89	100.00	100.00
18. Nganjuk	2.95	1.28	96.04	97.29	0.00	0.00	1.01	1.43	100.00	100.00
19. Madiun	3.00	2.24	96.85	96.85	0.11	0.19	0.04	0.72	100.00	100.00
20. Magetan	1.64	1.71	97.86	98.08	0.00	0.00	0.50	0.21	100.00	100.00
21. Ngawi	2.63	2.65	97.20	97.29	0.00	0.00	0.17	0.07	100.00	100.00
22. Bojonegoro	2.55	1.03	97.04	98.40	0.00	0.00	0.40	0.57	100.00	100.00
23. Tuban	1.21	1.18	98.63	98.38	0.00	0.00	0.16	0.45	100.00	100.00
24. Lamongan	2.75	3.33	96.43	95.28	0.06	0.09	0.76	1.29	100.00	100.00
25. Gresik	6.89	4.44	87.41	90.22	0.00	0.00	5.69	5.35	100.00	100.00
26. Bangkalan	2.53	3.18	94.87	95.79	0.00	0.00	2.60	1.03	100.00	100.00
27. Sampang	1.10	0.72	98.35	98.00	0.00	0.00	0.55	1.28	100.00	100.00
28. Pamekasan	1.35	2.56	98.39	97.22	0.00	0.00	0.26	0.22	100.00	100.00
29. Sumenep	4.32	3.19	94.27	94.34	0.35	0.00	1.07	2.47	100.00	100.00
71. Kota Kediri	1.43	3.31	92.43	92.68	0.14	0.00	6.00	4.01	100.00	100.00
72. Kota Blitar	1.96	0.91	95.53	96.45	0.06	0.14	2.45	2.50	100.00	100.00
73. Kota Malang	3.67	3.78	93.57	89.29	0.00	0.00	2.75	6.93	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	0.09	0.00	99.33	99.06	0.00	0.00	0.57	0.94	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	3.69	3.26	95.41	94.85	0.00	0.00	0.90	1.89	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	1.43	2.24	95.86	90.21	0.00	0.00	2.70	7.55	100.00	100.00
77. Kota Madiun	2.17	2.63	95.26	93.88	0.02	0.00	2.54	3.50	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	4.30	5.24	74.15	71.72	0.31	0.24	21.23	22.81	100.00	100.00
79. Kota Batu	4.33	4.79	94.59	89.63	0.00	0.00	1.08	5.59	100.00	100.00
Jawa Timur	2.57	2.41	94.16	93.81	0.09	0.06	3.18	3.71	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Dinding Terluas Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Timur, 2013-2014

Kabupaten/Kota	Tembok		Kayu		Bambu		Lainnya		Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Pacitan	76.66	78.71	15.89	11.37	5.69	6.67	1.76	3.25	100.00	100.00
02. Ponorogo	93.33	90.76	1.71	1.94	4.84	7.30	0.12	0.00	100.00	100.00
03. Trenggalek	90.70	88.88	3.59	4.05	5.22	6.20	0.49	0.87	100.00	100.00
04. Tulungagung	91.07	91.22	0.85	1.02	7.88	7.09	0.19	0.67	100.00	100.00
05. Blitar	90.59	92.43	3.39	2.55	5.75	4.71	0.28	0.31	100.00	100.00
06. Kediri	95.88	97.07	0.47	0.90	3.60	1.86	0.05	0.16	100.00	100.00
07. Malang	91.58	92.69	2.31	1.53	6.01	5.35	0.10	0.43	100.00	100.00
08. Lumajang	90.25	89.93	2.06	1.40	7.69	8.67	0.00	0.00	100.00	100.00
09. Jember	78.92	82.70	2.51	2.35	18.43	14.86	0.14	0.09	100.00	100.00
10. Banyuwangi	88.06	86.04	1.13	2.10	10.54	11.38	0.26	0.48	100.00	100.00
11. Bondowoso	52.95	52.39	18.68	22.86	26.67	23.28	1.71	1.47	100.00	100.00
12. Situbondo	45.17	48.82	34.97	33.49	17.06	13.76	2.81	3.92	100.00	100.00
13. Probolinggo	77.44	75.67	6.75	7.28	10.48	9.94	5.33	7.12	100.00	100.00
14. Pasuruan	87.06	89.79	7.91	5.88	3.35	3.74	1.68	0.59	100.00	100.00
15. Sidoarjo	96.80	98.81	1.84	0.66	1.36	0.54	0.00	0.00	100.00	100.00
16. Mojokerto	89.42	91.77	3.16	2.92	7.42	4.90	0.00	0.41	100.00	100.00
17. Jombang	89.03	88.87	4.73	5.11	6.24	5.80	0.00	0.23	100.00	100.00
18. Nganjuk	89.49	87.78	7.17	9.03	3.22	3.19	0.12	0.00	100.00	100.00
19. Madiun	81.52	82.85	13.42	10.82	3.63	5.25	1.43	1.08	100.00	100.00
20. Magetan	96.70	96.56	1.97	2.33	1.27	1.05	0.06	0.07	100.00	100.00
21. Ngawi	56.82	57.16	36.17	37.13	6.78	4.87	0.22	0.84	100.00	100.00
22. Bojonegoro	39.45	34.94	50.59	56.45	9.21	8.17	0.76	0.44	100.00	100.00
23. Tuban	56.75	61.86	32.96	30.37	9.80	6.82	0.48	0.96	100.00	100.00
24. Lamongan	68.42	70.91	26.21	22.17	5.17	6.41	0.20	0.50	100.00	100.00
25. Gresik	88.15	88.03	7.62	9.63	3.30	1.91	0.92	0.43	100.00	100.00
26. Bangkalan	70.50	67.69	12.76	14.11	13.39	10.37	3.35	7.83	100.00	100.00
27. Sampang	45.62	51.61	29.32	27.58	18.79	14.74	6.28	6.07	100.00	100.00
28. Pamekasan	77.93	77.99	2.43	2.94	13.80	11.13	5.84	7.93	100.00	100.00
29. Sumenep	88.33	90.46	6.94	5.69	3.95	3.37	0.77	0.48	100.00	100.00
71. Kota Kediri	98.98	98.00	0.26	0.78	0.76	1.03	0.00	0.19	100.00	100.00
72. Kota Blitar	97.64	97.58	1.02	0.16	1.34	2.27	0.00	0.00	100.00	100.00
73. Kota Malang	96.85	97.53	2.52	1.51	0.49	0.87	0.14	0.09	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	91.29	90.98	2.33	2.86	6.38	5.10	0.00	1.06	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	97.71	97.61	1.23	1.92	1.06	0.47	0.00	0.00	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	94.87	96.41	1.55	1.30	3.58	2.12	0.00	0.17	100.00	100.00
77. Kota Madiun	94.32	95.89	4.15	3.05	1.42	0.40	0.11	0.66	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	94.32	94.58	3.88	4.23	0.23	0.38	1.57	0.81	100.00	100.00
79. Kota Batu	97.66	96.88	1.20	2.01	1.14	0.86	0.00	0.25	100.00	100.00
Jawa Timur	82.37	83.22	9.37	9.23	7.29	6.40	0.98	1.15	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Dinding Terluas Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2013-2014

Kabupaten/Kota	Bukan Tanah		Tanah		Total	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(10)	(11)
01. Pacitan	80.64	82.96	19.36	17.04	100.00	100.00
02. Ponorogo	83.83	80.15	16.17	19.85	100.00	100.00
03. Trenggalek	89.40	89.11	10.60	10.89	100.00	100.00
04. Tulungagung	93.32	94.34	6.68	5.66	100.00	100.00
05. Blitar	92.19	94.92	7.81	5.08	100.00	100.00
06. Kediri	93.72	94.65	6.28	5.35	100.00	100.00
07. Malang	92.78	94.14	7.22	5.86	100.00	100.00
08. Lumajang	97.11	96.59	2.89	3.41	100.00	100.00
09. Jember	90.25	91.74	9.75	8.26	100.00	100.00
10. Banyuwangi	91.52	91.12	8.48	8.88	100.00	100.00
11. Bondowoso	78.63	76.12	21.37	23.88	100.00	100.00
12. Situbondo	75.19	77.55	24.81	22.45	100.00	100.00
13. Probolinggo	77.16	79.23	22.84	20.77	100.00	100.00
14. Pasuruan	91.20	91.60	8.80	8.40	100.00	100.00
15. Sidoarjo	99.26	99.83	0.74	0.17	100.00	100.00
16. Mojokerto	90.62	92.01	9.38	7.99	100.00	100.00
17. Jombang	89.92	91.01	10.08	8.99	100.00	100.00
18. Nganjuk	81.72	79.41	18.28	20.59	100.00	100.00
19. Madiun	78.90	78.95	21.10	21.05	100.00	100.00
20. Magetan	92.83	94.49	7.17	5.51	100.00	100.00
21. Ngawi	62.17	58.75	37.83	41.25	100.00	100.00
22. Bojonegoro	48.39	48.92	51.61	51.08	100.00	100.00
23. Tuban	70.68	74.05	29.32	25.95	100.00	100.00
24. Lamongan	78.49	83.71	21.51	16.29	100.00	100.00
25. Gresik	94.23	96.23	5.77	3.77	100.00	100.00
26. Bangkalan	83.75	85.96	16.25	14.04	100.00	100.00
27. Sampang	55.77	60.71	44.23	39.29	100.00	100.00
28. Pamekasan	74.86	77.34	25.14	22.66	100.00	100.00
29. Sumenep	93.74	92.15	6.26	7.85	100.00	100.00
71. Kota Kediri	98.45	98.80	1.55	1.20	100.00	100.00
72. Kota Blitar	99.35	99.14	0.65	0.86	100.00	100.00
73. Kota Malang	98.73	99.06	1.27	0.94	100.00	100.00
74. Kota Probolinggo	97.26	96.79	2.74	3.21	100.00	100.00
75. Kota Pasuruan	99.91	99.42	0.09	0.58	100.00	100.00
76. Kota Mojokerto	98.59	99.14	1.41	0.86	100.00	100.00
77. Kota Madiun	99.68	99.06	0.32	0.94	100.00	100.00
78. Kota Surabaya	99.39	99.09	0.61	0.91	100.00	100.00
79. Kota Batu	97.02	96.99	2.98	3.01	100.00	100.00
Jawa Timur	86.95	87.79	13.05	12.21	100.00	100.00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Kumuh Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2011-2014

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	9.48	13.65	6.03	6.46
02. Ponorogo	4.43	4.40	4.32	5.24
03. Trenggalek	8.31	8.64	5.21	5.39
04. Tulungagung	5.75	4.55	3.86	3.48
05. Blitar	3.71	4.54	3.56	2.35
06. Kediri	4.11	3.00	3.95	1.60
07. Malang	5.91	5.08	4.53	2.84
08. Lumajang	4.95	6.00	4.78	4.28
09. Jember	10.33	10.37	8.39	7.09
10. Banyuwangi	7.85	5.87	6.46	6.07
11. Bondowoso	18.65	12.70	16.00	14.21
12. Situbondo	17.41	16.98	14.37	11.79
13. Probolinggo	16.15	16.31	13.85	11.25
14. Pasuruan	8.98	10.01	8.18	7.79
15. Sidoarjo	1.06	1.55	1.57	1.72
16. Mojokerto	5.42	6.11	4.79	3.27
17. Jombang	6.74	6.22	6.05	4.17
18. Nganjuk	3.98	3.35	4.89	3.07
19. Madiun	4.67	5.08	3.74	5.00
20. Magetan	0.98	0.73	0.70	0.89
21. Ngawi	5.00	5.16	5.33	3.60
22. Bojonegoro	9.82	7.38	7.58	5.45
23. Tuban	9.59	12.71	7.70	5.50
24. Lamongan	5.12	6.62	3.73	3.43
25. Gresik	3.64	2.35	2.73	1.61
26. Bangkalan	16.65	11.06	12.50	11.06
27. Sampang	25.96	16.96	21.08	15.84
28. Pamekasan	16.77	19.76	13.73	11.82
29. Sumenep	6.74	8.90	5.25	4.88
71. Kota Kediri	6.44	6.69	6.66	5.51
72. Kota Blitar	2.48	3.45	3.77	2.47
73. Kota Malang	6.78	6.78	5.26	3.17
74. Kota Probolinggo	5.17	3.14	6.38	3.18
75. Kota Pasuruan	7.49	6.08	5.72	7.92
76. Kota Mojokerto	6.42	4.84	4.68	3.40
77. Kota Madiun	2.61	2.63	2.49	1.32
78. Kota Surabaya	7.61	7.64	6.42	3.97
79. Kota Batu	1.40	2.19	0.25	0.48
Jawa Timur	7.89	7.49	6.58	5.25

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013-2014 BPS Provinsi Jatim

# DATA MENCERDASKAN BANGSA

<http://jatim.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TIMUR  
Jl. Raya Kendang Sari Industri 43-44 Surabaya  
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007  
E-mail : [bps3500@bps.go.id](mailto:bps3500@bps.go.id)